

IDENTIFIKASI KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA SMP KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN MASALAH KONTEKSTUAL BERDASARKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA

*Sugianto*¹, *Edy Setiyo Utomo*²
^{1,2}STKIP PGRI Jombang
¹sugik866@gmail.com, ²edystkipjb@gmail.com

Abstract

This research is a qualitative descriptive study that aims to describe the numeracy literacy skills of eighth grade junior high school students in solving contextual problems based on mathematical abilities. This study uses a numeracy literacy test instrument, regarding the data collection method used in the study, namely the test and interview method. This study did not use sample collection, but by identifying all subjects based on the aspects of estimating, calculating, comparing, compiling patterns, reasoning and representing information. The data were analyzed based on the stages of literacy indicators. Data analysis was carried out based on the stages of data reduction, data presentation, and conclusions. Of the 30 subjects grouped into 2 high mathematical abilities as much as 10% and low mathematical abilities as much as 90%. The results of the data analysis of students' numeracy literacy skills. It can be seen that subjects with high mathematical abilities are able to solve problems correctly while subjects with low levels of mathematical abilities have not been able to solve numeracy literacy problems correctly. So from these results indicate that students' mathematical abilities affect the completion of numeracy literacy questions.

Keywords: *Mathematical Ability, Numerical Literacy, Contextual*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa SMP kelas VIII dalam menyelesaikan soal kontekstual berdasarkan kemampuan matematika. Penelitian ini menggunakan instrumen tes kemampuan literasi numerasi, tentang Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu metode tes dan wawancara. Penelitian ini tidak menggunakan pengumpulan sampel, tetapi dengan mengidentifikasi semua subjek berdasarkan aspek mengestimasi, menghitung, membandingkan, menyusun pola, menalar dan merepresentasikan informasi. Data dianalisis berdasarkan tahapan indikator literasi. Analisis data dilakukan berdasarkan tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari 30 subjek dikelompokkan menjadi 2 kemampuan matematika tinggi sebanyak 10% dan kemampuan matematika rendah sebanyak 90%. Hasil analisis data kemampuan literasi numerasi peserta didik Terlihat subjek dengan kemampuan matematika tinggi mampu menyelesaikan soal dengan benar sedangkan subjek dengan tingkat kemampuan matematika rendah belum mampu menyelesaikan soal literasi numerasi dengan benar. Sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa mempengaruhi penyelesaian soal literasi numerasi.

Kata kunci: Kemampuan Matematika, Literasi Numerasi, Kontekstual

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini mengalami perubahan yang sangat dinamis. Aspek kognitif tidak lagi menjadi tolak ukur utama dari keberhasilan seseorang, namun pendidikan lebih dituntut untuk dapat mengembangkan berbagai softskill, kemampuan, keterampilan dan pola pikir siswa sehingga siswa dapat berpikir kritis dan kreatif (Myelnawan & Setyaningrum, 2021; Setiyo Utomo et al., 2020; Utomo & Rahman, 2022). Oleh karena itu, pada tahun 2015 *World Economic Forum* (WEC) menyatakan adanya enam literasi dasar yang diharapkan dimiliki setiap siswa, yaitu literasi numerasi, literasi baca tulis, literasi digital, literasi budaya, literasi sains, serta literasi kewargaan. Selain itu, pemerintah juga menggalakkan untuk adanya Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diterapkan mulai pendidikan dasar hingga jenjang tingkat tinggi yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dimana salah satu fokus gerakan tersebut pada literasi numerasi siswa.

Berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari sangat erat kaitannya dengan literasi numerasi. Bentuk literasi mempunyai peran dalam memahami bentuk bahasa, sedangkan numerasi berperan dalam perhitungan. Menurut (Allinda Hamidah, 2018; Patta & Muin, 2021) literasi numerasi merupakan suatu kompetensi, kepercayaan diri dan keterlibatan diri dalam memahami informasi berupa kuantitatif, deskriptif, dan gambar untuk menentukan keputusan berdasarkan informasi yang bersifat kontekstual. Tidak sedikit informasi yang disajikan secara kontekstual ditampilkan dalam bentuk representasi grafik, tabel, ekspresi matematis dan numerik. Oleh karena itu, setiap individu diharapkan mempunyai kemampuan literasi dan numerasi sedemikian sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Literasi numerasi merupakan pemahaman dan kecakapan seseorang dalam mengimplementasikan angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar dalam menganalisis informasi sehingga mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu memprediksi penyelesaian dan pengambilan keputusan (Brata et al., 2022; Brata & Utomo, 2022). Terdapat beberapa aspek dalam literasi numerasi meliputi mengestimasi, menghitung, membandingkan, menyusun pola, menalar dan merepresentasikan informasi.

Namun, pada kenyataannya kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia belum dapat dikatakan maksimal. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) serta *Trend International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang kedua organisasi tersebut berada di bawah naungan OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) menyatakan bahwa tahun 2019 kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun 2015. Rendahnya hasil tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia berada pada urutan ke-74, sedangkan kemampuan numerasi berada pada urutan ke-73. Hal ini berarti kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia masih memprihatinkan, sehingga perlu ada perhatian khusus terkait kemampuan literasi numerasi siswa.

Banyak faktor yang menyebabkan pencapaian literasi numerasi siswa di Indonesia masih rendah. Beberapa proses penyelesaian masalah yang berkaitan dengan literasi numerasi antara lain proses menginterpretasikan informasi, mengolah data hingga mengambil keputusan. Setiap siswa mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam proses menginterpretasikan informasi yang terdapat di dalam soal (Allinda Hamidah, 2018; Hartiningrum et al., 2020; Myelnawan & Setyaningrum, 2021; Okur & Bahar, 2010). Proses pengolahan informasi yang dilakukan siswa juga bervariasi, sehingga perbedaan pengambilan keputusan. Perbedaan yang dapat juga dikaitkan dengan kemampuan matematika siswa, karena proses berpikir yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi pengetahuan sebelumnya serta mengintegrasikan semua konsep matematika yang dimiliki. Menurut Ratumanan dan Laurent bahwa kemampuan matematika setiap siswa dapat dikategorikan dalam beberapa level, yaitu kemampuan level tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi numerasi siswa SMP dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari kemampuan matematika. Pada penelitian ini, kemampuan matematika difokuskan pada level tinggi dan rendah karena peneliti ingin mengetahui kesenjangan yang terjadi selama identifikasi kemampuan literasi numerasi. Adapun aspek kemampuan literasi numerasi pada penelitian ini terdiri dari mengestimasi, menghitung, membandingkan, menyusun pola, menalar dan merepresentasikan informasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Creswell, 1986) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena-fenomena secara mendalam dari suatu objek sesuai dengan tujuan penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari 2 siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngasem Bojonegoro yang dipilih secara purposive sampling dari 30 siswa yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria pengambilan subjek penelitian antara lain: 1) siswa yang mempunyai kemampuan komunikasi yang baik secara lisan maupun tulisan; 2) siswa termasuk kategori kemampuan matematika tinggi atau rendah; dan 3) siswa sudah mendapatkan materi aljabar. Selain itu, peneliti juga mempertimbangan pendapat guru mengenai calon subjek dalam segi kemampuan menyampaikan ide dan interaksi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, instrumen pendukung penelitian terdiri dari lembar tes kemampuan matematika, tes literasi numerasi, dan pedoman wawancara. Tes kemampuan matematika di adopsi dari soal Ujian Nasional dengan materi-materi yang telah dipelajari oleh siswa kelas VIII. Sedangkan tes literasi numerasi yang diberikan kepada calon subjek mengacu pada soal kontekstual. Adapun tes literasi numerasi pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tes Literasi Numerasi

Tes Literasi Numerasi

Pandemi COVID-19 di Provinsi Jawa Timur sampai saat ini grafiknya semakin meningkat. Berdasarkan data dari kemkes.go.id^[1], covid19.go.id^[2], BNPB^[3], dst (lihat Daftar Sumber), hingga **Minggu (19/6/2022)**, jumlah infeksi COVID-19 di seluruh Provinsi Jawa Timur telah mencapai **577.143** kasus.

Sedangkan yang meninggal disebabkan virus corona sebanyak **31.651** orang, dan 234 positif aktif (masih dirawat), serta 545.258 orang dinyatakan sembuh. Grafik perkembangan kasus kumulatif virus corona di Provinsi Jawa Timur sejak awal pandemi COVID-19 di Provinsi Jawa Timur hingga hari ini, Minggu (19/6/2022), seperti berikut ini (untuk menampilkan (memunculkan) nilai atau angka beserta tanggalnya, silakan sentuh grafiknya atau arahkan kursor ke grafiknya).



Kota Surabaya menjadi kota dengan angka kasus konfirmasi positif terbanyak di seluruh Provinsi Jawa Timur yaitu 116.765 orang, sedangkan Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten dengan jumlah kasus konfirmasi positif tertinggi di Provinsi Jawa Timur yaitu 45.077 kasus. Kota Surabaya juga merupakan kota dengan jumlah meninggal terbanyak di seluruh Provinsi Jawa Timur yaitu 2.945 pasien, sedangkan Kabupaten Banyuwangi menjadi kabupaten dengan jumlah meninggal tertinggi di seluruh Provinsi Jawa Timur yaitu 1.848 orang.

Terdapat 10 kota dan kabupaten dengan jumlah kasus terkonfirmasi virus corona terbanyak di seluruh Provinsi Jawa Timur, seperti berikut ini.

1. Kota Surabaya, 116.765 terkonfirmasi, 2.945 meninggal, 113.730 sembuh.
 2. Kabupaten Sidoarjo, 45.077 terkonfirmasi, 1.018 meninggal, 44.035 sembuh.
 3. Kota Malang, 28.821 terkonfirmasi, 1.247 meninggal, 27.565 sembuh.
 4. Kabupaten Malang, 25.847 terkonfirmasi, 1.054 meninggal, 24.787 sembuh.
 5. Kabupaten Jember, 21.317 terkonfirmasi, 1.487 meninggal, 19.824 sembuh.
 6. Kabupaten Kediri, 21.170 terkonfirmasi, 1.294 meninggal, 19.875 sembuh.
 7. Kabupaten Gresik, 20.878 terkonfirmasi, 748 meninggal, 20.123 sembuh.
 8. Kabupaten Banyuwangi, 19.396 terkonfirmasi, 1.848 meninggal, 17.547 sembuh.
-

9. Kabupaten Jombang, 16.610 terkonfirmasi, 1.637 meninggal, 14.964 sembuh.
 10. Kabupaten Nganjuk, 16.504 terkonfirmasi, 885 meninggal, 15.619 sembuh

Jawablah dengan singkat dan jelas!

Berdasarkan wacana di atas hitunglah jumlah penduduk yang sehat di kabupaten Jombang dan Nganjuk jika (terkonfirmasi = x, meninggal = y, sehat = z)

- a. Jumlah penduduk Nganjuk 1.109.683
 b. Jumlah penduduk Jombang 1.325.914

Teknik pengumpulan data diperoleh dari tes kemampuan literasi numerasi, wawancara dan analisis dokumen. Prosedur penelitian mengacu pada aspek kemampuan literasi numerasi, penelitian diawali dengan pemberian tes kemampuan matematika untuk mengidentifikasi kemampuan matematika tinggi atau rendah, peneliti memberikan tes literasi numerasi serta melakukan wawancara berbasis hasil jawaban. Keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi waktu, dimana hasil jawaban dan wawancara yang dilihat dari keajegan pada waktu yang berbeda. Analisis data penelitian terdiri dari kategorisasi data, reduksi data, pemaparan data, analisis data dan pengambilan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan selama pemberian tes kemampuan matematika pada 30 siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngasem ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil tes kemampuan matematika

No.	Level kemampuan matematika	Banyak siswa	Persentase
1	Kemampuan matematika tinggi	3	10%
2	Kemampuan matematika rendah	27	90%
Total		30	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan matematika siswa kelas VIII 10% mempunyai kemampuan matematika tinggi dan 90% mempunyai kemampuan matematika siswa rendah, sehingga mayoritas kemampuan matematika siswa di kelas VIII ini tergolong rendah

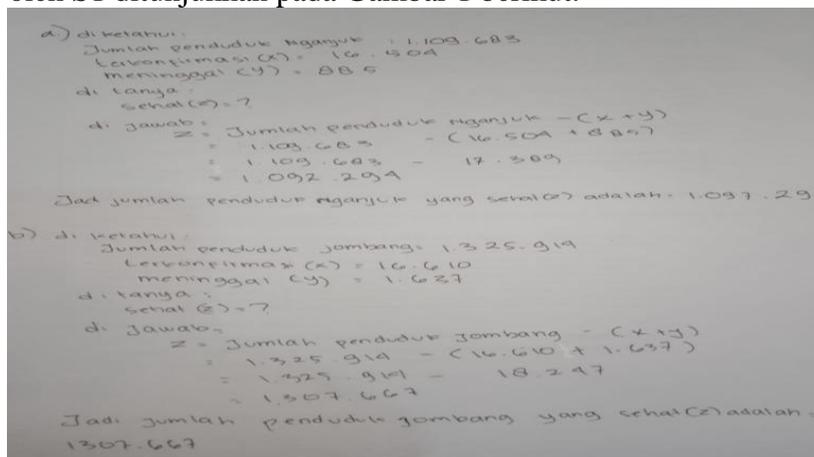
Selanjutnya hasil identifikasi awal mengenai literasi numerasi dengan mengacu pada aspek mengestimasi, menghitung, membandingkan, menyusun pola, menalar dan merepresentasikan informasi pada 30 siswa kelas VIII ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil kemampuan literasi numerasi

No.	Aspek literasi numerasi	Muncul	Persentase muncul	Tidak muncul	Persentase Tidak Muncul
1.	Mengestimasi	3	10%	27	90%
2.	Menghitung	3	10%	27	90%
3.	Membandingkan	10	30%	20	70%
4.	Menyusun Pola	3	10%	27	90%
5.	Menalar	3	10%	27	90%
6.	Merepresentasikan Informasi	3	10%	27	90%

Berdasarkan Tabel 2 di atas bahwa siswa kelas VIII kemampuan literasi numerasinya baru muncul 10% dalam aspek mengestimasi, 10% dalam aspek menghitung, 30% dalam aspek membandingkan, 10% dalam aspek menyusun pola, 10% dalam aspek menalar dan 10% dalam aspek merepresentasikan informasi, sehingga terlihat kemampuan literasi numerasi siswa kelas VIII tergolong rendah

Selanjutnya, mengacu pada hasil kemampuan matematika dan hasil literasi numerasi maka peneliti secara purposive sampling melakukan wawancara secara mendalam kepada 2 subjek. Dimana subjek pertama (S1) merupakan siswa yang mempunyai kemampuan matematika pada kategori level tinggi dan paling banyak muncul aspek literasi numerasi. Sedangkan siswa kedua (S2) merupakan siswa yang mempunyai kemampuan matematika pada kategori level rendah dan paling banyak muncul aspek literasi numerasi. Adapun hasil pengerjaan tes literasi numerasi oleh S1 ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



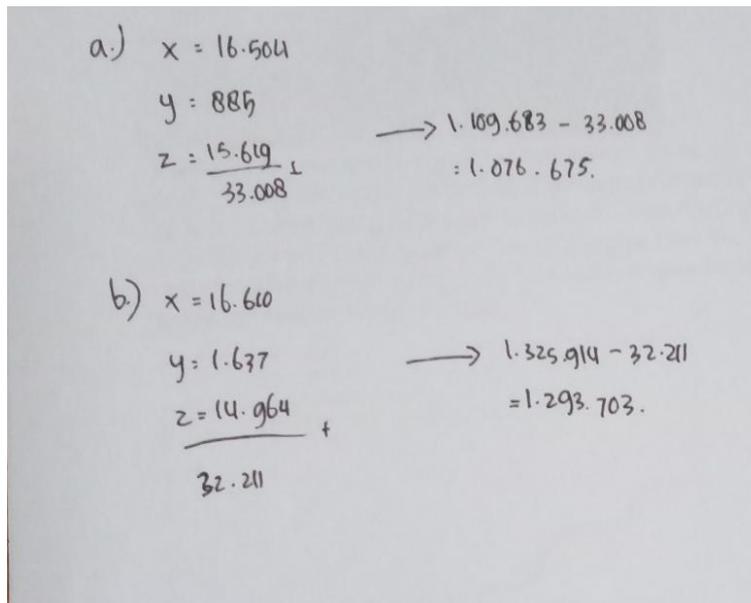
Gambar 1. Hasil Tes Literasi Numerasi oleh S1

Berdasarkan hasil Gambar 1 di atas, dari jawaban yang dituliskan menunjukkan bahwa subjek mampu mengestimasi ini dibuktikan dengan jawaban mengelompokkan dengan sebuah variable ($x = 16.504$ dan $y = 885$ dan kalimat tanya z). subjek mampu menghitung dengan benar ditunjukkan dengan jawaban. Subjek mampu menyusun pola. Subjek mampu merepresentasikan informasi.

Hasil wawancara antara peneliti dan subjek mengenai literasi numerasi berbasis hasil pengerjaan ditunjukkan sebagai berikut.

- Peneliti : Apa yang pertama kali anda lihat dari bacaan tadi?
 S1 : Pertama yang saya lihat sebuah bacaan ini adalah jumlah kasus covid di Jawa Timur di 10 kabupaten terbanyak kasusnya
- Peneliti : Dari data itu bagaimana anda membandingkan tiap kabupaten?
 S1 : dari data itu terlihat perbandingan jumlah kasus tiap kabupaten berbeda-beda
- Peneliti : Dari 10 kabupaten itu mana yang terbesar terkonfirmasi dan yang terkecil terkonfirmasi covid-19?
 S1 : kabupaten terkonfirmasi tertinggi adalah kota Surabaya sebanyak 116.765 terkonfirmasi, 2.945 meninggal, 113.730 sembuh dan terendah kota Nganjuk, 16.504 terkonfirmasi, 885 meninggal, 15.619 sembuh
- Peneliti : Melihat data kasus selama 1 pekan ini, menurut anda perkiraan anda selama 1 pekan akan datang, bagaimana menurut anda?
 S1 : kalau di lihat data dalam sebuah tabel belum ada penurunan kasus, kalau perkiraan saya kasus bisa jadi masih bertambah
 Peneliti: baik, sekarang soal yang menghitung coba dilihat dengan baik, apa yang anda lakukan pertama kali untuk menjawab pertanyaan itu?
 S1 : Pertama yang harus saya lakukan adalah memperkirakan atau mengubah yang dimisalkan dalam soal yaitu terkonfirmasi dengan x , meninggal dengan y dan sehat dengan z
- Peneliti : setelah mengubah kalimat menjadi variable apa langkah anda selanjutnya?
 S1 : langkah berikutnya yang saya lakukan adalah membuat polanya atau model matematikanya untuk mempermudah dalam penghitungannya
- Peneliti : langkah berikutnya adalah penghitungan, trik apa untuk mempermudah dalam Penghitungan soal itu?
 S1 : kalau melihat soal itu yang paling mudah adalah dengan menjumlahkan yang terkonfirmasi dengan yang meninggal, baru setelah itu jumlah penduduk dikurangi dengan hasil jumlah yang awal tadi, ketemulah yang orang yang sehat
- Peneliti : setelah ketemu hasil yang sehat, apa yang ingin anda sampaikan terkait dengan soal itu ?
 S1 : yang ingin saya sampaikan terkait soal ini adalah mempresentasikan hasil perhitungan dengan tujuan dapat menjadi informasi baru tentang orang yang sehat dalam sebuah kota
- Peneliti : Terimakasih atas kesediaannya dalam wawancara kali ini
 S1 : sama-sama

Selanjutnya, hasil pengerjaan tes literasi numerasi oleh S2 yang mengacu pada aspek mengestimasi, menghitung, membandingkan, menyusun pola, menalar dan merepresentasikan informasi ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



a.) $x = 16.504$
 $y = 885$
 $z = \frac{15.619}{33.008}$

$\rightarrow 1.109.683 - 33.008$
 $= 1.076.675.$

b.) $x = 16.610$
 $y = 1.637$
 $z = \frac{14.964}{32.211}$

$\rightarrow 1.325.914 - 32.211$
 $= 1.293.703.$

Gambar 2. Hasil Tes Literasi Numerasi oleh S2

Berdasarkan hasil Gambar 2 di atas, dari jawaban yang dituliskan menunjukkan bahwa subjek Belum mampu mengestimasi ini dibuktikan dengan jawaban dalam mengelompokkan dengan sebuah variable masih belum tepat ($x = 16.504$ dan $y = 885$ dan $z = 15.619$, padahal z adalah jumlah yang sembuh dalam sebuah kota. Subjek belum mampu menghitung dengan benar ditunjukkan dengan jawaban $x + y + z$ dan $16.504 + 885 + 15.619 = 33.008$. Subjek belum mampu menyusun pola dibuktikan dengan jawaban $x + y + z$, padahal yang ditanyakan tetapi dijawab digabungkan jadi satu. Subjek belum mampu mempresentasikan informasi dibuktikan dengan jawaban yang tidak berurutan mulai mengubah, menyusun pola sampai menghitungnya.

Mengacu pada Tabel 2 tentang tes literasi numerasi dan gambar 2. hasil tes literasi numerasi subjek dengan kemampuan matematika tinggi belum mampu mengerjakan tes dengan baik, Adapun hasil wawancara peneliti dengan subjek sebagai berikut :

- Peneliti : Apa yang pertama kali anda lihat dari bacaan tadi?
 S2 : Pertama yang saya lihat sebuah bacaan ini adalah jumlah kasus covid di Jawa Timur di 10 kabupaten terbanyak kasusnya
- Peneliti : Dari data itu bagaimana anda membandingkan tiap kabupaten?
 S2 : dari data itu terlihat perbandingan jumlah kasus tiap kabupaten berbeda-beda
- Peneliti : Dari 10 kabupaten itu mana yang terbesar terkonfirmasi dan yang terkecil terkonfirmasi covid-19?
 S2 : kabupaten terkonfirmasi tertinggi adalah kota Surabaya sebanyak 116.765 Terkonfirmasi dan terendah kota Nganjuk, 16.504 terkonfirmasi
- Peneliti : Melihat data kasus selama 1 pekan ini, menurut anda perkiraan anda selama 1 pekan akan datang, bagaimana menurut anda?

- S2 : kalau di lihat data dalam sebuah tabel datanya kalau perkiraan saya kasus nya tetap, karena garisnya lurus
- Peneliti : baik, sekarang soal yang menghitung coba dilihat dengan baik, apa yang anda lakukan pertama kali untuk menjawab pertanyaan itu?
- S2 : Pertama yang harus saya lakukan adalah memperkirakan atau mengubah yang dimisalkan dalam soal yaitu terkonfirmasi dengan x, meninggal dengan y dan sembuh dengan z
- Peneliti : setelah mengubah kalimat menjadi variable apa langkah anda selanjutnya?
- S2 : langkah berikutnya yang saya lakukan adalah langsung menjumlahkan semuanya
- Peneliti : langkah berikutnya adalah penghitungan, trik apa untuk mempermudah dalam Penghitungan soal itu
- S2 : kalau melihat soal itu yang paling mudah adalah dengan menjumlahkan yang terkonfirmasi ditambah meninggal ditambah sembuh baru setelah itu jumlah penduduk dikurangi dengan hasil jumlah yang awal tadi, ketemulah yang orang yang sehat
- Peneliti : setelah ketemu hasil yang sehat, apa yang ingin anda sampaikan terkait dengan soal itu?
- S2 : yang sudah selesai karena yang sehat sudah ketemu
- Peneliti : Terimakasih atas kesediaannya dalam wawancara kali ini
- S2 : sama-sama

PEMBAHASAN

Berdasarkan table 1 dan table 2 terlihat kemampuan matematika tinggi ada 10% dan kemampuan rendah sebanyak 90%. Subjek 1 dengan kemampuan tinggi mampu mengerjakan soal literasi numerasi dengan benar dan subjek 2 dengan kemampuan matematika rendah belum mampu mengerjakan soal literasi numerasi dengan baik. Subjek 1 dengan kemampuan matematika tinggi mampu menyelesaikan soal dengan aspek literasi numerasi 4 aspek terlihat di jawaban dan aspek menalar dan merepresentasikan terlihat dalam wawancara sementara subjek 2 dengan kemampuan matematika rendah hanya mampu memenuhi aspek mengestimasi dan menghitung saja.

Sejalan dengan (Allinda Hamidah, 2018; Patta & Muin, 2021) mengatakan bahwa kemampuan matematika siswa dalam memecahkan masalah adalah kesanggupan atau kecakapan seorang siswa dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan atau memecahkan berbagai macam permasalahan dalam permasalahan matematika. Dan penelitian ini juga sejalan dengan (Aunio et al., 2021; Musliman et al., 2013; Myelnawan & Setyaningrum, 2021) kemampuan matematika siswa dalam memecahkan masalah adalah kecakapan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal yang dilihat dari penyelesaian/jawaban yang diberikan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu kemampuan matematika tinggi ada 10% dan kemampuan rendah sebanyak 90%. Subjek dengan kemampuan tinggi mampu mengerjakan soal literasi numerasi dengan benar dan subjek kemampuan matematika rendah belum mampu mengerjakan soal literasi numerasi dengan baik. Subjek dengan kemampuan matematika tinggi mampu menyelesaikan soal dengan aspek literasi numerasi 4 aspek terlihat di jawaban dan aspek menalar dan merepresentasikan terlihat dalam wawancara sementara subjek dengan kemampuan matematika rendah hanya mampu memenuhi aspek mengestimasi dan menghitung.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, saran yang bisa diberikan bagi peneliti terkait dengan penelitian kemampuan literasi matematika siswa yang akan melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk menggunakan tes soal diperbanyak sehingga dalam proses identifikasi peneliti bisa mengidentifikasi pemenuhan indikator pada setiap level berdasarkan pada beberapa soal sehingga hasil identifikasi lebih akurat atau lebih baik fokus pada pengembangan soal dan instrument

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada DIPA Kemendikbudristek Nomor SP DIPA-023.17.1.690523/2022 yang telah membiaya penelitian ini melalui Hibah Penelitian Tesis Magister Tahun 2022. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada Ketua STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan motivasi kepada peneliti. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah dan siswa SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro, Indonesia yang telah memberikan ijin penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Allinda Hamidah. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Cendekia*, 10(02), 157–162. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.70>
- [2] Aunio, P., Korhonen, J., Ragpot, L., Törmänen, M., & Henning, E. (2021). An early numeracy intervention for first-graders at risk for mathematical learning difficulties. *Early Childhood Research Quarterly*, 55, 252–262. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.12.002>
- [3] Brata, D. P. N., & Utomo, E. S. (2022). Comparison of Attitudes of Male learners and Women Based on Pancasila Student Profile During Limited Face-to-Face Learning. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*,

- 5(3), 753–763. <https://doi.org/10.29062/edu.v5i3.344>
- [4] Brata, Utomo, E. S., & Sukardi, S. (2022). The Analysis of Students' Attitudes Construction Based on Pancasila Profile to be Integrated with Teacher's Lesson Plan in Junior High School in Pandemic Era. *Proceedings of the 2nd International Conference on Education and Technology (ICETECH 2021)*, 630(Icetech 2021), 313–320. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220103.045>
- [5] Creswell, J. W. (1386). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- [6] Hartiningrum, E. S. N., Utomo, E. S., & Listyanti, N. M. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesalahan Siswa dengan Kepribadian Introvert dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tahapan Polya. *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 8(2), 83–94. <https://doi.org/10.25139/smj.v8i2.3079>
- [7] Musliman, R., Ariffin, S. R., & Din, R. (2013). Assessing Students' Spatial Intelligence for Literacy and Numeracy Skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 90(InCULT 2012), 695–701. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.142>
- [8] Myelnawan, M., & Setyaningrum, W. (2021). Kemampuan siswa SMP dalam menyelesaikan soal matematika berbasis HOTS. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 8(1), 83–95. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v8i1.16533>
- [9] Okur, M., & Bahar, H. H. (2010). Learning styles of primary education prospective mathematics teachers; states of trait-anxiety and academic success. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 3632–3637. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.565>
- [10] Patta, R., & Muin, A. (2021). *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Gaya Kognitif*. 212–217.
- [11] Utomo, E., Rahman, F., Ama Noor Fikrati, dan, Studi Pendidikan Matematika, P., PGRI Jombang Jalan Pattimura III, S., & Timur, J. (2020). *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Eksplorasi Penalaran Logis Calon Guru Matematika Melalui Pengintegrasian Pendekatan STEM dalam Menyelesaikan Soal*. 9(1). <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- [12] Utomo, E. S., & Rahman, F. (2022). *Implementasi Model CORE (Connecting , Organizing , Reflecting , Extending) untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa SMP Selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas*. 06(02), 1935–1945.